

Evaluation of the Implementation of The Independent Learning Program for The Independent Campus (Mbkm) At The Faculty Of Economics And Business - Bandar Lampung University

Evaluasi Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis - Universitas Bandar Lampung

Defrizal¹, Vonny Tiara Narundana², Nurdiawansyah³, Yanuarius Yanu Dharmawan⁴, Appin Purisky Redaputri⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung, Indonesia^{1,2,3,5}

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Bandar Lampung, Indonesia⁴

Email: defrizal@ubl.ac.id; vonny.tiara@ubl.ac.id; nurdiawansyah@ubl.ac.id; yanu@ubl.ac.id; appin@ubl.ac.id

Abstract

The Independent Learning Program – Independent Campus (MBKM) was launched by the Minister of Education and Culture Nadiem Anwar Makarim in 2020 in order to prepare university graduates who are tough in facing change. The Faculty of Economics and Business, University of Bandar Lampung has implemented the MBKM Program, various kinds of problems in its implementation have certainly been experienced and various efforts have also been made so that this program can run well. The study uses the CIPP jenis (context, input, process and product), research data obtained by using a survey with student respondents who have or are currently participating in the program and students who have not participated in the program totaling 441 respondents. This study was conducted with the aim of evaluating the implementation of MBKM at the Faculty of Economics and Business, University of Bandar Lampung, seen from the perception of students as the main beneficiaries of the program. The results show that the average context dimension is considered very effective, especially from the statement that MBKM activities are very important to face the real world of work, while from the average input dimension it is considered very effective, especially the statement that the study program has facilitated the choice of MBKM activities that can be followed. by students and credit recognition for MBKM activities that are followed is appropriate. So it can be concluded that the MBKM program is appropriate to be implemented in universities to prepare college graduates who are ready to face the world of work, and universities have also facilitated as well as possible.

Keywords: Evaluation; MBKM; CIPP


Abstrak

Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim pada tahun 2020 dalam rangka mempersiapkan lulusan perguruan tinggi yang tangguh dalam menghadapi perubahan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung telah melaksanakan Program MBKM, berbagai macam permasalahan dalam pelaksanaannya tentunya telah dialami dan berbagai upaya juga telah dilakukan agar program ini dapat berjalan dengan baik. Penelitian menggunakan jenis CIPP (context, input, process dan product), data penelitian diperoleh dengan menggunakan survey dengan responden mahasiswa yang pernah atau sedang mengikuti program dan mahasiswa yang belum mengikuti program yang berjumlah 441 responden. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan MBKM di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung dilihat dari persepsi mahasiswa sebagai penerima manfaat utama dari program tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata dimensi konteks dinilai sangat efektif, terutama dari pernyataan bahwa kegiatan MBKM sangat penting untuk menghadapi dunia kerja yang sebenarnya, sedangkan dari dimensi masukan rata-rata dinilai sangat efektif, terutama pernyataan bahwa program studi telah memfasilitasi pilihan kegiatan MBKM yang dapat diikuti. oleh mahasiswa dan pengakuan kredit untuk kegiatan MBKM yang diikuti sudah sesuai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program MBKM

sudah tepat diterapkan di perguruan tinggi untuk mempersiapkan lulusan perguruan tinggi yang siap menghadapi dunia kerja, dan perguruan tinggi juga telah memfasilitasi dengan sebaik-baiknya

Kata kunci: Evaluasi; MBKM; CIPP

DOI : 10.24903/bej.v4i2.914

Received	:	March 2022
Accepted	:	April 2022
Published	:	Auguts 2022
Copyright and License	:	Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal. 

1. PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) merupakan sebuah program perbaikan sistem pendidikan yang diprakarsai oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Bapak Nadiem Anwar Makarim tahun 2020. Dengan adanya Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan baik mahasiswa ataupun dosen memiliki pengalaman yang berbeda yang pada akhirnya akan memperkaya wawasan, jaringan, dan keunggulan karakter. Selain itu dengan adanya Program MBKM disiapkan dalam rangka menyiapkan lulusan yang tangguh dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat di era revolusi industri 4.0, kompetensi mahasiswa harus semakin diperkuat sesuai dengan perkembangan yang ada. Diperlukan adanya link and match antara lulusan pendidikan tinggi bukan hanya dengan dunia usaha dan dunia industri saja tetapi juga dengan masa depan yang semakin cepat mengalami perubahan (Rodiyah, 2021). Program ini diluncurkan sebagai salah satu program untuk mempersiapkan lulusan pendidikan tinggi untuk dapat menghadapi dunia kerja, dan juga perubahan sosial, budaya maupun teknologi. Hal ini tercantum dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 PASAL 18 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Universitas Bandar Lampung telah menjalankan Program MBKM semenjak Tahun 2020, namun dalam pelaksanaannya apakah sudah baik dan sudah bisa menjadi program yang berhasil dalam mempersiapkan lulusan perguruan tinggi untuk menghadapi dunia kerja?. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi untuk perbaikan Program MBKM kedepannya.

Evaluasi program dilakukan oleh suatu organisasi untuk memberikan masukan dan pertimbangan agar program yang dijalankan dapat lebih baik lagi, sehingga evaluasi program merupakan sesuatu yang wajib atau harus dilaksanakan oleh suatu organisasi. Evaluasi adalah proses menentukan sejauh mana tujuan tercapai. Hal ini tidak berkaitan dengan penilaian prestasi tetapi juga dengan perbaikan. Ada dua cara melakukan evaluasi termasuk formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah informasi yang akan digunakan untuk meningkatkan instruksi, proyek dan proses dan memastikan bahwa semua aspek sebuah program atau proyek cenderung menghasilkan kesuksesan Hal ini dilakukan untuk memantau proses pembelajaran dan kemajuan pembelajaran untuk memberikan umpan balik terus menerus yang mengidentifikasi kesalahan belajar. Sumatif evaluasi memastikan apakah proses yang diperlukan telah dilakukan dan tujuan sedang bertemu. Kedua evaluasi sumatif dan formatif berlangsung setiap kali latihan evaluasi dilakukan (Aziz, et al, 2018).

Evaluasi menambahkan bahan pertimbangan nilai ke dalam penilaian. Hal ini berkaitan dengan penerapan temuan dan menyiratkan beberapa penilaian efektivitas, utilitas sosial atau keinginan dari suatu produk, proses atau kemajuan dalam hal tujuan atau nilai yang didefinisikan dan disepakati dengan hati-hati. Evaluasi sering kali mencakup rekomendasi untuk tindakan konstruktif. Dengan demikian, evaluasi adalah ukuran kualitatif dari situasi yang ada. Ini membutuhkan bukti efektivitas, kesesuaian, atau kebaikan program. Ini adalah perkiraan nilai sesuatu, proses atau program untuk mencapai keputusan yang berarti tentang hal, proses atau program itu (Srinivasan, 2016). Evaluasi pendidikan meliputi nilai dan nilai pendidikan yang diberikan sekolah kepada siswa dan juga melibatkan produk dan proses. Asadi, Raza, Akbari, dan Ghafor (2016) menjelaskan produk tersebut evaluasi berkaitan dengan seberapa baik seorang siswa belajar dalam konteks tertentu dan bagaimana baik tujuan tercapai; proses di sisi lain, termasuk pengalaman dan kegiatan yang diselenggarakan dalam situasi belajar. Menyoroti pentingnya evaluasi sekolah, Gronlund (1990) menyatakan bahwa evaluasi sekolah diperlukan untuk menjaga kualitas pendidikan dan sangat diperlukan untuk peningkatan dan

Dalam praktiknya, ada beberapa jenis evaluasi program yang dapat digunakan para ahli dalam mengevaluasi suatu program, salah satu jenis evaluasi dari Stufflebeam (2006) yang dapat digunakan khususnya dalam dunia pendidikan yaitu jenis CIPP (Context – input – process – product). Jenis evaluasi CIPP ini mengevaluasi kesuksesan suatu program yang ditinjau dari empat dimensi yaitu Konteks, Input, Proses dan Produk. Jenis CIPP mempunyai keistimewaan tersendiri yaitu di masing-masing jenis penilaian akan menyangkut pada

pemilihan keputusan juga akan berdampak pada perencanaan dan operasional sebuah program. Dengan begitu maka salah satu keunggulan jenis evaluasi CIPP yaitu mampu memberikan format evaluasi yang komprehensif disetiap tahapan evaluasinya (Fitzpatrick et al., n.d,2011)

CIPP ialah suatu jenis penilaian yang memanfaatkan ancangan yang mengarah pada manajemen (*management-oriented evaluation approach*) biasa disebut dengan bentuk penilaian manajemen program (*evaluation in program management*), sehingga, bentuk ini dapat dikategorikan pada pendekatan penilaian yang mengarah ke dalam peningkatan program (*improvement-oriented evaluation*) atau bentuk penilaian peningkatan (Owen, 1993). Jenis CIPP memiliki pengertian bahwa keinginan yang penting melalui penilaian prosedur bukan hanya menunjukkan (*to prove*), tetapi memajukan (*to improve*).

Rencana dari observasi adalah untuk mengetahui imlementasi dari program MBKM di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bandar Lampung, dari perspektif mahasiswa sebagai penerima utama program MBKM. Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk evaluasi implimentasi program MBKM di tingkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung, memberikan solusi atas permasalahan kebijakan dan implementasi program MBKM di tingkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung.

Dalam pelaksanaannya program MBKM terdiri dari 8 IKU (Indikator Kinerja Utama) diantaranya yaitu, kegiatan dosen yang dilakukan di dalam dan di luar kampus, kegiatan diluar kampus ini bertujuan untuk mendapatkan pengalaman industri selain itu juga dapat memberikan bimbingan di kampus lain; merekrut dosen yang memiliki pengalaman dalam bidangnya sehingga memiliki ilmu yang lebih kompleks untuk diajarkan, karena memiliki pengalaman langsung ke dalam lapangan; hasil kerja dosen bisa lebih memberikan manfaat besar bagi masyarakat sekitar; mahasiswa bisa mendapat keahlian di luar kampus seperti praktek kerja, riset, proyek desa, pertukaran pelajar, berwirausaha dan melalui kegiatan mengajar; para lulusan mampu mendapat pekerjaan yang layak; pihak perguruan tinggi didorong memiliki kerja sama dengan mitra untuk memperbaiki program studi, seperti magang hingga penyerapan lulusan; pihak perguruan tinggi maupun pihak dosen dapat memberikan kelas yang berkompeten dengan melibatkan mahasiswa dan mendorong agar mereka ikut terlibat dalam proses belajar dalam kelas; program MBKM ini juga berhubungan dengan akreditasi internasional sehingga PT diharakan bisa mendapatkan akreditasi internasional agar dapat dikenal oleh mancanegara.

2. METODOLOGI

Metode evaluasi implementasi program MBKM menggunakan Jenis Evaluasi CIPP. CIPP merupakan singkatan dari Context, Input, Proses dan Product. Setiap dimensi evaluasi tersebut merupakan komponen evaluasi. Langkah awal dalam metode CIPP adalah menentukan pertanyaan untuk setiap tahapan dalam jenis CIPP. Selanjutnya pertanyaan tersebut diubah menjadi pernyataan yang merupakan indikator dari CIPP. Jenis penilaian CIPP ditingkatkan oleh (Stufflebeam et al., 2006) di Ohio State University. Jenis evaluasi ini pada mulanya dipakai untuk menilai ESEA (The Elementary and Secondary Education Act). Proses evaluasi dilakukan dengan cara: monitoring sumber berpotensi menyebabkan kegagalan, siapkan informasi untuk keputusan perencanaan, dan menjelaskan proses yang benar-benar terjadi. Evaluasi produk mengukur dan menginterpretasikan pencapaian tujuan. Evaluasi produk juga datang ke: the pengukuran dampak yang diharapkan dan tidak diharapkan. Itu evaluasi dilakukan: selama dan setelah program. Stufflebeam dan Shinkfield (2006) menyarankan evaluasi produk yang dilakukan untuk keempatnya aspek evaluasi: dampak, efektivitas, keberlanjutan, dan daya angkut. Proses pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan temuan/fakta yang terkandung dalam konteks, masukan, proses dan produk standar atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Warju et al, 2016).

Responden pada observasi yang dilakukan yaitu mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung dengan kriteria: 1) Mahasiswa/i yang telah mengikuti dan sedang mengikuti program MBKM, 2) Mahasiswa/i yang belum mengikuti program MBKM dengan total 441 orang. Penelitian ini menggunakan analisa statistik deskriptif dalam menganalisa datanya. Data yang diperoleh diolah untuk kemudian diinterpretasikan berdasarkan nilai rata-rata skor dengan rentang penilaian keefektifan MBKM FEB UBL.

3. HASIL

3.1 Hasil Skala Likert

Untuk menjawab pernyataan dalam kuesioner, penelitian ini menggunakan alternatif jawaban dengan skala likert sebagai berikut:

Skala	Persepsi
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Ragu-ragu
4	Setuju
5	Sangat setuju

Tabel 1 Skala Likert

3.2 Hasil Rentang Skor Penilaian Kefektifan

Penelitian ini memiliki besaran responden berjumlah 441 orang dengan menggunakan metode jumlah total sampling. Responden observasi yang dilakukan ialah mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung dengan kriteria: 1) Mahasiswa/i yang telah mengikuti dan sedang mengikuti program MBKM, 2) Mahasiswa/i yang belum mengikuti program MBKM. Penelitian ini menggunakan analisa statistik deskriptif. Data yang diperoleh diolah untuk kemudian diinterpretasikan berdasarkan nilai rata-rata skor dengan rentang sebagai berikut:

1 – 1,7	Sangat tidak efektif
1,8 – 2,5	Tidak Efektif
2,6 – 3,3	Cukup Efektif
3,4 – 4,1	Efektif
4,2 – 5	Sangat Efektif

Tabel 2 Rentang Skor Penilaian Kefektifan MBKM FEB UBL

3.3 Hasil Dimensi Konteks

Berikut ini adalah hasil pada evaluasi konteks yang telah dilakukan. Tabel 3 menyatakan bahwa dari 4 pernyataan yang tersaji dalam instrument penelitian, skor terkecil yaitu 4,11. Skor penilaian evaluasi tersebut terdapat pada pernyataan kedua yaitu, Program studi sebelumnya memiliki program yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM. Nilai terbesar berada pada pernyataan nomor 3 yaitu kegiatan MBKM sangat penting untuk menghadapi dunia kerja nyata dengan skor nilai 4,51.

Komponen instrumen penelitian	Rerata Skor	Klasifikasi				
		Sangat tidak efektif	Tidak Efektif	Cukup Efektif	Efektif	Sangat Efektif
Saya telah menerima sosialisasi dan penjelasan yang diberikan program studi tentang program MBKM.	4,36					√

Program studi sebelumnya memiliki program yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM	4,11	√
Kegiatan MBKM sangat penting untuk menghadapi dunia kerja nyata	4,51	√
Saya sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan MBKM dan akan merekomendasikan kegiatan MBKM dengan teman dan Angkatan di bawah saya.	4,35	√

Tabel 3 . Nilai Keefektifan Implementasi MBKM FEB-UBL (Mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM)

Skor pada tabel 4 menyatakan bahwa program studi sebelumnya memiliki program yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM. Skor tersebut termasuk dalam klasifikasi efektif.

Komponen instrumen penelitian	Rerata Skor	Klasifikasi				
		Sangat tidak efektif	Tidak Efektif	Cukup Efektif	Efektif	Sangat Efektif
Saya telah menerima sosialisasi dan penjelasan yang diberikan program studi tentang program MBKM.	4,20					√
Program studi sebelumnya memiliki program yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM	4,02				√	
Kegiatan MBKM sangat penting untuk menghadapi dunia kerja nyata	4,37					√

Saya sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan MBKM dan akan merekomendasikan kegiatan MBKM dengan teman dan Angkatan di bawah saya.	4,21	√
---	------	---

Tabel 4 Nilai Keefektifan Implementasi MBKM FEB-UBL (Mahasiswa yang belum mengikuti kegiatan MBKM)

3.4 Hasil Dimensi Input

Pada tabel 5 ada dua pernyataan yang masuk dalam klasifikasi efektif yaitu 1) program studi telah memiliki buku panduan dalam pelaksanaan MBKM dengan nilai rerataan skor 4,15 dan 2) Program studi telah memiliki dokumen prosedur operasional pelaksanaan kegiatan MBKM dengan nilai rerataan skor 4,15. T

iga pernyataan lainnya masuk ke dalam klasifikasi sangat efektif yaitu: 1) Program studi telah memiliki dokumen kurikulum MBKM dengan skor nilai 4,23; 2) Program studi telah memfasilitasi pilihan kegiatan MBKM yang bisa diikuti mahasiswa dengan skor nilai 4,34; 3) Pengakuan SKS terhadap kegiatan MBKM yang diikuti sudah sesuai dengan skor nilai 4,28. Nilai terbesar berada pada pernyataan nomor 3 yaitu program studi telah memfasilitasi pilihan kegiatan MBKM yang bisa diikuti mahasiswa dengan skor nilai 4,34.

Komponen instrumen penelitian	Rerata Skor	Klasifikasi				
		Sangat tidak efektif	Tidak Efektif	Cukup Efektif	Efektif	Sangat Efektif
Program studi telah memiliki dokumen kurikulum MBKM	4,23					√
Program studi telah memiliki buku panduan dalam pelaksanaan kegiatan MBKM	4,15				√	
Program studi telah memiliki dokumen prosedur operasional pelaksanaan kegiatan MBKM	4,14				√	

Program studi telah memfasilitasi pilihan kegiatan MBKM yang bisa diikuti mahasiswa.	4,34	√
Pengakuan SKS terhadap kegiatan MBKM yang diikuti sudah sesuai	4,28	√

Tabel 5 Nilai Keefektifan Implementasi MBKM FEB-UBL (Mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM)

Dari tabel 6, dapat kita ketahui bahwa nilai yang paling skor paling rendah yaitu 4,09 dengan pernyataan program studi telah memiliki buku panduan dalam pelaksanaan kegiatan MBKM. Pernyataan pengakuan SKS terhadap kegiatan MBKM yang diikuti sudah sesuai memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar 4,34.

Komponen instrumen penelitian	Rerata Skor	Klasifikasi				
		Sangat tidak efektif	Tidak Efektif	Cukup Efektif	Efektif	Sangat Efektif
Program studi telah memiliki dokumen kurikulum MBKM	4,17				√	
Program studi telah memiliki buku panduan dalam pelaksanaan kegiatan MBKM	4,09				√	
Program studi telah memiliki dokumen prosedur operasional pelaksanaan kegiatan MBKM	4,13				√	
Program studi telah memfasilitasi pilihan kegiatan MBKM yang bisa diikuti mahasiswa.	4,32					√
Pengakuan SKS terhadap kegiatan MBKM yang diikuti sudah sesuai	4,34					√

Tabel 6 Nilai Keefektifan Implementasi MBKM FEB-UBL (Mahasiswa yang belum mengikuti kegiatan MBKM)

3.5 Hasil Dimensi Proses

Dari komponen proses nilai terkecil 4,16 yaitu pada pernyataan pelayanan administrasi di fakultas terkait dengan pelaksanaan kegiatan MBKM sudah baik, sedangkan nilai terbesar 4,49 pada pernyataan Kegiatan MBKM yang memberikan pengetahuan tambahan terkait keilmuan.

Komponen Instrumen Penelitian	Rerata Skor	Klasifikasi				
		Sangat tidak Efektif	Tidak Efektif	Cukup Efektif	Efektif	Sangat Efektif
Pelayanan administrasi di Fakultas terkait dengan pelaksanaan kegiatan MBKM sudah baik.	4,16				√	
Dosen pembimbing kegiatan MBKM yang saya ikuti memiliki kompetensi yang sesuai dengan kegiatan.	4,25					√
Dosen pembimbing kegiatan MBKM memiliki perhatian yang tinggi terhadap jalannya kegiatan MBKM yang saya ikuti	4,29					√
Kegiatan MBKM memberikan pengetahuan tambahan terkait keilmuan saya	4,49					√
Kegiatan MBKM memberikan keterampilan tambahan seperti menyelesaikan permasalahan,	4,47					√

keterampilan menganalisis
 dan etika profesi

Tabel 7 Nilai Kefektifan Evaluasi Implementasi MBKM FEB UBL (Mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM)

Nilai terkecil 4,06 yaitu pada pernyataan pelayanan administrasi di fakultas terkait dengan pelaksanaan kegiatan MBKM sudah baik, sedangkan nilai terbesar 4,35 memberikan keterampilan tambahan seperti menyelesaikan permasalahan, keterampilan menganalisis dan etika profesi.

Komponen Instrumen Penelitian	Rerata Skor	Klasifikasi				
		Sangat tidak Efektif	Tidak Efektif	Cukup Efektif	Efektif	Sangat Efektif
Pelayanan administrasi di Fakultas terkait dengan pelaksanaan kegiatan MBKM sudah baik	4.06				√	
Dosen pembimbing kegiatan MBKM yang saya ikuti memiliki kompetensi yang sesuai dengan kegiatan	4.21					√
Dosen pembimbing kegiatan MBKM memiliki perhatian yang tinggi terhadap jalannya kegiatan MBKM yang saya ikuti	4,21					√
Kegiatan MBKM memberikan pengetahuan tambahan terkait keilmuan saya	4,3					√
Kegiatan MBKM memberikan keterampilan tambahan seperti menyelesaikan	4.35					√

permasalahan,
keterampilan menganalisis
dan etika profesi

Tabel 8 Nilai Kefektifan Evaluasi Implementasi MBKM FEB UBL (Mahasiswa yang belum mengikuti kegiatan MBKM)

3.6 Hasil Tahap Produk

Nilai terkecil 3,87 yaitu pada pernyataan Kegiatan MBKM berimplikasi pada masa studi, sedangkan nilai terbesar 4,43 yaitu pada pernyataan Kegiatan MBKM mampu mengembangkan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus. Nilai terkecil 3,84 yaitu pada pernyataan Kegiatan MBKM berimplikasi pada masa studi, sedangkan nilai terbesar 4,39 mampu mengembangkan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus.

Komponen Instrumen Penelitian	Rerata Skor	Klasifikasi				
		Sangat tidak Efektif	Tidak Efektif	Cukup Efektif	Efektif	Sangat Efektif
Kegiatan MBKM Berimplikasi pada Masa Studi	3,87				√	
Kegiatan MBKM mampu mengembangkan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus	4,43					√
Konversi mata kuliah dengan materi dan pengalaman mengikuti MBKM telah sesuai	4,3					√
Kegiatan MBKM yang dijalankan sesuai kebutuhan lulusan di masa yang akan datang	4,39					√

Kegiatan MBKM yang	4,41	√
saya ikuti telah		
memberikan pengalaman		
dan pengetahuan baru		
sesuai dengan harapan		
saya		

Tabel 9 Nilai Kefektifan Evaluasi Implementasi MBKM FEB UBL (Mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM)

Komponen Instrumen Penelitian	Rerata Skor	Klasifikasi				
		Sangat tidak Efektif	Tidak Efektif	Cukup Efektif	Efektif	Sangat Efektif
Kegiatan MBKM Berimplikasi pada Masa Studi	3,84				√	
Kegiatan MBKM mampu mengembangkan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus	4,39					√
Konversi mata kuliah dengan materi dan pengalaman mengikuti MBKM telah sesuai	4,24					√
Kegiatan MBKM yang dijalankan sesuai kebutuhan lulusan di masa yang akan datang	4,29					√
Kegiatan MBKM yang saya ikuti telah memberikan pengalaman dan pengetahuan baru	4,19				√	

sesuai dengan harapan

saya

Tabel 10 Nilai Kefektifan Evaluasi Implementasi MBKM FEB UBL (Mahasiswa yang belum mengikuti kegiatan MBKM)

4. PEMBAHASAN

4.1. Penyelenggaraan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Menurut *Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 18.*, n.d. Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) diluncurkan dalam rangka mempersiapkan sarjana sarjana yang berkompeten untuk menghadapi perubahan, baik perubahan social, budaya, dan teknologi, utamanya pada zaman Revolusi Industri 4.0.

Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk bisa mengikuti kegiatan pembelajaran di kampus yang berbeda dengan program studi yang sama, di luar dari program studi di kampus yang sama, serta pembelajaran pada program studi yang berbeda di kampus yang beda.

Program MBKM ini telah diterapkan di Universitas Bandar Lampung sejak pertama kali diluncurkan dan telah memiliki kebijakan untuk implementasi (SK Rektor **No. 13/SK/UBL/V/2/2021**)

4.2. Jenis Evaluasi CIPP

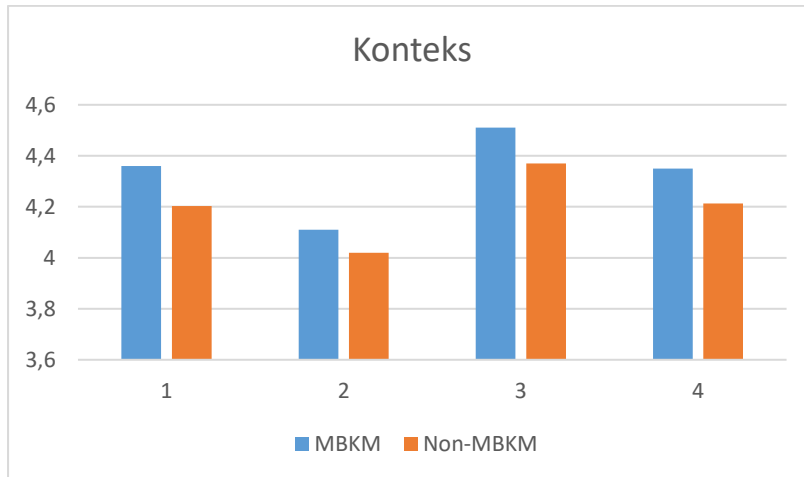
Jenis CIPP (*Context – input – process – product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam berfokus pada keempat dimensi yaitu dimensi Konteks, Input, Proses dan Produk. Pada setiap tipe evaluasi dalam Jenis evaluasi CIPP akan berkaitan dengan pengambilan keputusan perencanaan dan implementasi dari program. Selain itu jenis evaluasi CIPP ini akan memberi format evaluasi yang komprehensif disetiap tahapan evaluasi (Mahmudi, 2011).

Penilaian operasi dalam jenis CIPP berfokus pada pelaksanaan yang dilakukan dalam program, pelatih dari rencana serta waktu pelaksanaan telah siap dilakukan. Pada jenis CIPP, penilaian sistem menunjukkan sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan pada program sudah dilaksanakan seperti persiapan yang dibuat.

4.3 Dimensi Konteks

Evaluasi konteks memiliki tujuan pokok ialah agar kekuatan dan kelemahan diketahui yang dimiliki evaluand demi petunjuk perbaikan yang dibutuhkan. Penilaian kerangka memiliki tujuan agar menghitung keinginan serta keutamaan yang sudah ditentukan

mencukupi kebutuhan dari pihak yang menjadi target organisasi. Berikut adalah hasil pada evaluasi konteks yang telah dilakukan.



Gambar 1. Nilai Keefektifan Implementasi MBKM FEB-UBL

Sebelum adanya program MBKM kegiatan magang dilaksanakan selama 2 bulan. Setelah adanya program MBKM yang diluncurkan oleh Kemendikbud, kegiatan magang dilaksanakan selama 6 bulan. Rencana magang memberikan pengetahuan yang memadai kepada mahasiswa dalam hal keterampilan nonteknis (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama) maupun kemampuan teknis (keterampilan, complex problem solving, analytical skills). Sehingga nantinya industri bisa mendapatkan talenta sumber daya manusia yang cocok dan bisa direkrut. Hal ini akan berdampak pada pengurangan biaya rekrutmen dan pelatihan awal pegawai.

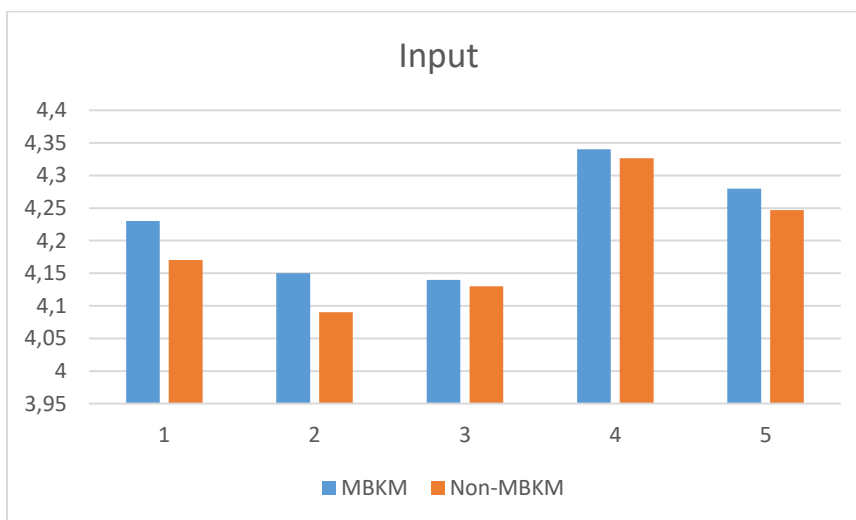
Selain Magang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Bandar Lampung juga melakukan kegiatan kewirausahaan. Menurut Global Entrepreneurship Index (GEI) pada tahun 2018, Indonesia hanya memiliki skor 21% wirausahawan dari berbagai bidang pekerjaan, atau peringkat 94 dari 137 negara yang disurvei. Berarti hanya ada 21% dari 100 % penduduk Indonesia yang berwirausaha. Padahal menurut riset dari IDN Research Institute tahun 2019, 69,1% anak muda di Indonesia berminat untuk menjadi wirausaha. Kebijakan Kampus Merdeka diharapkan mampu memotivasi dan mengembangkan minat berwirausaha bagi mahasiswa dengan memberikan kegiatan program belajar yang sesuai.

Tiga pernyataan yang memiliki nilai sangat efektif yaitu 1) telah menerima sosialisasi dan penjelasan yang diberikan program studi tentang program MBKM, 2) Kegiatan MBKM sangat penting untuk menghadapi dunia kerja nyata, 3) sangat tertarik untuk mengikuti

kegiatan MBKM dan akan merekomendasikan kegiatan MBKM dengan teman dan angkatan di bawah saya. Dengan prosedur merdeka belajar yang diciptakan serta dilaksanakan dengan sesuai, hingga kemampuan teknis maupun kemampuan nonteknis dari mahasiswa dapat terwujud dengan baik.

4.4. Dimensi Input

Dimensi input merupakan dimensi kedua dari jenis CIPP. Penilaian input atau masukan memiliki bagian penilaian yaitu sumber daya manusia, media serta perlengkapan pendukung, uang maupun tunjangan serta beragam tata cara serta kebijakan yang dibutuhkan. Dimensi input dalam evaluasi ini berfungsi untuk membantu mengambil keputusan dengan memilih asal muasal yang ada, memilih opsi yang dipilih, menentukan konsep hingga kebijakan agar meraih sasaran, dan bagaimana tata kerja untuk dapat meraihnya (Sukmadinata, 2019).



Gambar 2. Nilai Keefektifan Implementasi MBKM FEB-UBL

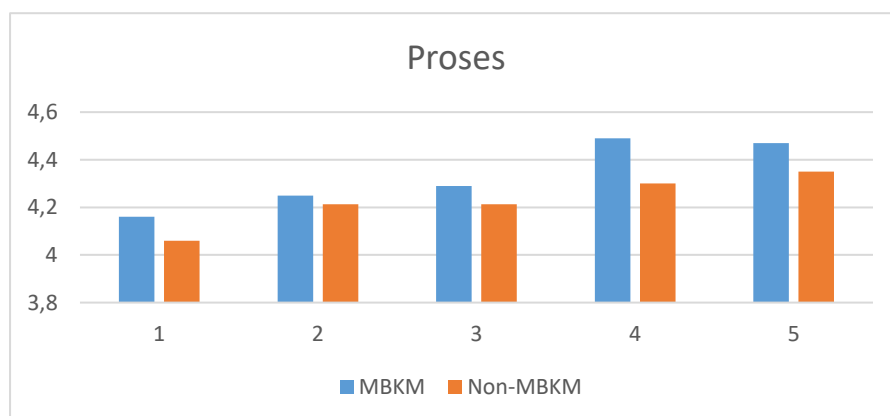
Pada gambar 2 terdapat dua pernyataan yang memiliki nilai efektif dan tiga pernyataan memiliki nilai sangat efektif. Kedua program studi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yaitu manajemen maupun akuntansi telah memiliki dokumen kurikulum MBKM, Dokumen prosedur operasional pelaksanaan kegiatan MBKM agar mahasiswa mengetahui dan memudahkan mahasiswa/i yang ingin mengikuti program MBKM. Dari hasil penilaian baik kepada mahasiswa/i yang mengikuti program MBKM maupun yang belum mengikuti program MBKM diketahui bahwa dokumen kurikulum dan prosedur operasional memiliki nilai keefektifan yang efektif, sehingga masih perlu ditingkatkan lagi agar dokumen tersebut dapat menjadi sangat efektif.

Pengembangan dokumen kurikulum ini dibuat sesuai dengan aturan Permendikbud No.3 tahun 2020. Program studi telah memfasilitasi pilihan kegiatan MBKM yang bisa diikuti mahasiswa, magang. Kegiatan Magang MBKM memiliki peminat yang cukup banyak di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Bandar Lampung telah bekerjasama dengan berbagai mitra, antara lain Rumah BUMN, PLN, instansi pemerintah, dan mitra lainnya. Indikator lainnya yang juga memiliki nilai keefektifan yang sangat efektif adalah pengakuan SKS terhadap kegiatan MBKM yang diikuti sudah sesuai.

4.5 Dimensi Proses

Dimensi proses dalam jenis evaluasi CIPP berfokus oleh gerakan seperti apa yang dilaksanakan pada sebuah prosedur, kemudian siapa yang menjadi pemimpin prosedur, dan kapan pelaksanaan suatu program berakhir (Arikunto, 2009). Maka penilaian sistem biasanya berkaitan dengan apakah kegiatan sebuah program sudah dilaksanakan sesuai rencana.

Fungsi evaluasi proses yaitu untuk mengetahui atau mengestimasi suatu agenda tata cara atau agenda penerapan dalam tingkat pelaksanaan, memberikan keterangan pada ketetapan kebijakan juga sebagai dokumentasi tata cara yang telah terjadi. Penilaian prosedur biasanya mencakup kumpulan bukti penilaian yang telah ditetapkan serta digunakan pada operasi kebijakan program. Sehingga bisa disimpulkan bahwa penilaian agenda berfungsi untuk mendapat rencana yang telah dipakai juga elemen yang membutuhkan perbaikan.



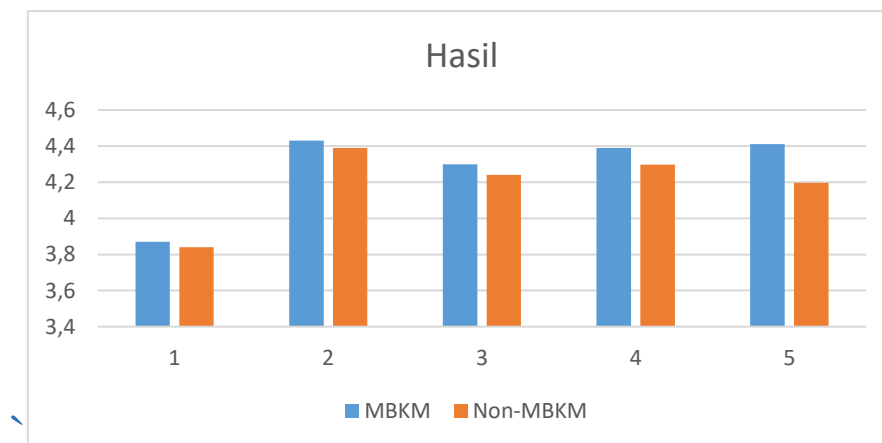
Gambar 3. Hasil Evaluasi Tahap Proses Evaluasi Implementasi MBKM

Dari grafik dapat kita lihat bahwa 4 instrumen berdampak sangat efektif dan 1 berdampak efektif. Pelayanan administrasi di fakultas terkait dengan pelaksanaan kegiatan MBKM sudah baik didapatkan hasil yang efektif. Pelayanan dan fasilitas yang mendukung membuat kegiatan MBKM oleh mahasiswa akan berjalan dengan baik.

Pada instrumen kedua dan ketiga, dosen pembimbing kegiatan MBKM memiliki kompetensi yang sesuai dengan kegiatan dan memiliki perhatian yang tinggi terhadap jalannya kegiatan MBKM. Dosen yang kompeten akan membantu, membimbing, serta mengarahkan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan MBKM dengan baik. Instrumen keempat dan kelima menyatakan bahwa prosedur MBKM meninggalkan harapan bagi mahasiswa agar memberikan keahlian yang baru dan kemampuan baru dengan menjalani beberapa kegiatan sehingga mahasiswa dapat langsung mengaplikasikan ilmunya ke dunia usaha dan dunia kerja.

Dari gambar 3, secara umum dapat kita lihat perbedaan nilai rata-rata skor persepsi antara mahasiswa yang mengikuti MBKM dan yang belum mengikuti kegiatan MBKM. Hal ini dapat kita lihat pada indikator pernyataan: 1) Kegiatan MBKM memberikan pengetahuan tambahan terkait keilmuan saya dan 2) Kegiatan MBKM memberikan keterampilan tambahan seperti menyelesaikan permasalahan, keterampilan menganalisis dan etika profesi. Kedua indikator pernyataan tersebut termasuk dalam klasifikasi sangat efektif, akan tetapi jika kita lihat dari skor rata-rata persepsi terdapat perbedaan yang cukup jelas. Mahasiswa yang mengikuti program MBKM memiliki nilai skor yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa yang belum mengikuti program MBKM. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan MBKM sangat dirasakan memiliki dampak terhadap pengetahuan dan keterampilan tambahan mahasiswa/i.

4.6 Tahap Produk



Gambar 4. Hasil Evaluasi Tahap Produk Evaluasi Implementasi MBKM FEB

Pada gambar 4 terlihat bahwa terlihat adanya perbedaan persepsi antara mahasiswa yang sudah/ sedang mengikuti kegiatan MBKM dengan mahasiswa yang belum mengikuti kegiatan MBKM. Perbedaan persepsi terjadi pada indikator dengan pernyataan: Kegiatan MBKM yang saya ikuti telah memberikan pengalaman dan pengetahuan baru sesuai dengan harapan saya. Hasil skor rata-rata indikator pernyataan tersebut untuk mahasiswa/i yang telah mengikuti kegiatan MBKM adalah 4,41 dengan klasifikasi sangat efektif, sedangkan skor rata-rata untuk mahasiswa/i yang belum mengikuti MBKM sebesar 4,19 dengan klasifikasi efektif. Dari persepsi tersebut dapat diketahui bahwa program kegiatan MBKM memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa hasil penelitian mengenai Program MBKM. Menurut Mulyana (2022), program MBKM memberikan dampak positif pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa serta memberikan dampak terhadap peningkatan kapasitas dosen.

Pada instrumen pertama yaitu kegiatan MBKM yang berimplikasi pada masa studi didapatkan hasil yang efektif, hal tersebut mendukung kegiatan MBKM karena tidak mempengaruhi lamanya masa studi mahasiswa FEB UBL yang mengambil program MBKM. Selanjutnya pada Instrumen kedua, berbagai macam aktivitas menuntut ilmu di luar perguruan tinggi akan dijalankan dengan bimbingan dari dosen. Dengan begitu program MBKM dapat menyumbangkan pengalaman kondisi lapangan yang hendak memajukan kemampuan mahasiswa yang siap kerja, bahkan mampu membuat lapangan kerja baru.

Pada instrumen ketiga, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UBL telah menyesuaikan mata kuliah yang akan dikonversikan dengan program MBKM agar mahasiswa yang mengikuti program MBKM mendapatkan penyeteraan SKS pada semester yang bersangkutan. Dampak kegiatan MBKM adalah pengalaman serta ilmu sebagai modal awal dunia usaha ataupun dunia kerja.

5. KESIMPULAN

Implementasi kegiatan MBKM masuk dalam klasifikasi sangat efektif. Dimensi konteks secara rata-rata dinilai sudah sangat efektif terutama dari pernyataan Kegiatan MBKM sangat penting untuk menghadapi dunia kerja nyata, sedangkan dari dimensi input secara rata-rata dinilai sangat efektif terutama pernyataan Program studi telah memfasilitasi pilihan kegiatan MBKM yang bisa diikuti mahasiswa dan Pengakuan SKS terhadap kegiatan MBKM yang diikuti sudah sesuai.

Selanjutnya dari dimensi proses dinilai sudah sangat efektif terutama pernyataan Kegiatan MBKM memberikan pengetahuan tambahan terkait keilmuan dan Kegiatan MBKM memberikan keterampilan tambahan seperti menyelesaikan permasalahan, keterampilan menganalisis dan etika profesi, Dimensi produk dinilai sudah sangat efektif terutama pernyataan Kegiatan MBKM mampu mengembangkan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus dan Kegiatan MBKM yang diikuti telah memberikan pengalaman dan pengetahuan baru sesuai dengan harapan. Perbedaan skor persepsi antara mahasiswa yang telah dan sedang mengikuti MBKM dengan yang belum mengikuti MBKM terjadi pada dimensi proses dan dimensi produk, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pengalaman.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 189-206.
- Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (n.d. 2011). *Program evaluation: Alternative approaches and practical guidelines 2004*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu jenis evaluasi program pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1).
- Mulyana, M., Wahyudin, Y., Lesmana, D., Muarif, M., & Mumpuni, F. S. (2022). Evaluasi Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Bidang Studi Akuakultur. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1551-1564.
- Owen, J. M. (1993). *Evaluation Program: Forms and Approaches (St. Leonar)*. Allen & Unwin Pty Ltd.
- Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 18*. (n.d.). Retrieved March 3, 2022, from https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan/PERMENDIKBUD_3_TAHUN_2020_FIX_GAB.pdf
- Rodiyah, R. (2021, August). Implementasi program merdeka belajar kampus merdeka di era digital dalam menciptakan karakter mahasiswa hukum yang berkarakter dan profesional. In *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang* (Vol. 7, No. 2, pp. 425-434).
- Srinivasan P. EVALUATION IN EDUCATION- EDUCATIONAL EVALUATION. In 2016. p. 50
- Stufflebeam, D. L., Madaus, G. F., & Kellaghan, T. (2006). *Evaluation jeniss: Viewpoints on educational and human services evaluation* (Vol. 49). Springer Science & Business Media.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Landasan psikologi proses pendidikan*.
- Warju, W. (2016). Educational program evaluation using CIPP model. *INVOTEC*, 12(1).